

LITERASI DIGITAL DAN PENYUSUNAN BUKU AJAR BERBASIS TEKNOLOGI BAGI GURU SMP MUHAMMADIYAH JONO

Basuki¹, Joko Purwanto², Dwi Jatmoko³, Yuli Widiyono⁴, Murhadi⁵

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

³Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, ⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa,

⁵Program Studi Teknologi Informasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: basuki@umpwr.ac.id

Abstrak

Penguasaan literasi digital dan kemampuan menyusun buku/bahan ajar berbasis teknologi menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh para guru di era teknologi informasi seperti saat ini. Hal tersebut perlu agar para guru mampu melaksanakan proses kegiatan pembelajaran secara lebih menarik, fleksibel, terarah, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal itu pula yang seharusnya dimiliki oleh para guru di SMP Muhammadiyah Jono, Purworejo. Oleh sebab itu, Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan literasi digital serta penyusunan buku ajar berbasis teknologi bagi para guru SMP Muhammadiyah Jono, Kab. Purworejo. Pengabdian ini menggunakan perpaduan antara metode pelatihan dan metode difusi ipteks, yakni suatu kegiatan yang proses pelaksanaannya disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu dan kegiatan yang tujuan akhirnya menghasilkan produk bagi kelompok sasaran/mitra. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para guru menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi dalam usaha menguasai teknologi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam literasi digital serta menyusun buku ajar berbasis teknologi.

Kata Kunci: Literasi Digital, Buku Ajar, Teknologi

Abstract

Mastery of digital literacy and the ability to compose technology-based books/teaching materials is something that teachers must have in this era of information technology. This is necessary so that teachers are able to carry out the process of learning activities in a more interesting, flexible, directed, and able to achieve the learning objectives set. This is what teachers at SMP Muhammadiyah Jono should have, Purworejo Regency. Therefore, this community service aims to provide digital literacy training and the preparation of technology-based textbooks for teachers of SMP Muhammadiyah Jono, Purworejo. This service uses a combination of training methods and science and technology diffusion methods, namely an activity whose implementation process is accompanied by demonstrations or pilots to produce certain skills and activities whose ultimate goal is to produce products for the target group/partners. The results of this dedication show that teachers show high enthusiasm and enthusiasm in an effort to master technology to improve their competence in digital literacy and compose technology-based textbooks.

Keywords: Digital Literacy, Textbooks, Technology

PENDAHULUAN

Di masa pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 17 Maret 2020 telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, diterbitkan pula Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut di antaranya berisi tentang pelaksanaan Ujian Nasional, sistem penerimaan peserta didik baru dan mengubah pelaksanaan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut guna mendukung kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab, tetap menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi sekarang ini. Pemerintah

dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran secara daring, salah satunya yaitu menawarkan berbagai *platform* atau fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik guna mendukung proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran selama masa pandemi, menjadi solusi atau alternatif yang bisa digunakan oleh pendidik atau sekolah.

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan media pembelajaran dalam dunia pendidikan tentunya akan mengenal dan membutuhkan penguasaan terhadap literasi digital. Penguasaan terhadap literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif.

Devri Suherdi (2021) mengemukakan literasi digital sebagai pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Literasi digital bisa diterapkan di mana saja, yakni di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Berikut beberapa contoh penerapan literasi digital: literasi digital di sekolah berupa komunikasi dengan guru atau teman menggunakan media sosial, mengirim tugas sekolah melalui *e-mail*, pembelajaran dengan cara *online*, lewat aplikasi ataupun web, mencari bahan ajar dari sumber terpercaya di internet. Adapun contoh literasi digital di rumah berupa melakukan penelusuran dengan menggunakan *browser*, mendengarkan musik dari layanan *streaming* resmi, melihat tutorial memasak dari internet, tersambung ke internet untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan. Selanjutnya, beberapa contoh literasi digital di lingkungan masyarakat, yakni berupa menggunakan media internet untuk menggalang dana atau donasi, penggunaan media sosial untuk sarana promosi penjualan, memakai aplikasi *meeting* untuk rapat RT, menggunakan grup di media sosial untuk menyebarkan informasi yang tepat dan kredibel.

Berdasarkan pada berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital sangat diperlukan guru agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Penguasaan literasi digital oleh para guru dapat dimanfaatkan untuk menunjang kemampuan mereka dalam menyusun buku atau bahan ajar berbasis digital. Hal tersebut akan sangat membantu para guru dalam mendesain setiap materi bahkan instrumen penilaian dalam setiap proses pembelajarannya. Oleh sebab itulah diperlukan langkah nyata untuk menjembatani kendala para guru di wilayah Purworejo, khususnya di SMP Muhammadiyah Jono. Berdasarkan pada uraian itulah pengabdian ini dilaksanakan dengan topik pelatihan literasi digital dan penyusunan buku ajar berbasis teknologi bagi guru SMP Muhammadiyah Jono, Kab. Purworejo. Dengan demikian, diharapkan kemampuan literasi digital para guru dapat lebih meningkat dan dapat menyusun sendiri buku ajar berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam proses pembelajaran dengan para peserta didiknya.

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini berupa Pengabdian ini menggunakan perpaduan antara metode pelatihan dan metode difusi ipteks, yakni suatu kegiatan yang proses pelaksanaannya disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu serta kegiatan yang tujuan akhirnya menghasilkan produk bagi kelompok sasaran/mitra. Pelatihan kepada para guru dilaksanakan secara langsung bertempat di Aula SMP Muhammadiyah Jono, Kab. Purworejo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi dan instrumen kegiatan pengabdian dan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan berisi realisasi kegiatan berupa penyampaian konsep teoretik terkait dengan literasi digital dan penyusunan buku ajar berbasis teknologi serta praktik secara langsung oleh para guru dalam menyusun buku ajar berbasis teknologi berdasarkan pada uraian materi yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan para guru dalam hal literasi digital dan dalam hal menyusun buku ajar serta apa saja yang masih menjadi kendala yang dihadapi oleh para guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022 di SMP Muhammadiyah Jono, Kab. Purworejo. Sesuai dengan acuan yang disampaikan pada bagian metode, pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Uraian lengkap terkait dengan tiga tahapan tersebut disajikan pada paparan berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan metode pelaksanaan pengabdian, materi pengabdian, waktu dan agenda kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Tim menyusun materi pengabdian berdasarkan pada topik/tema yang telah disepakati, yakni tentang literasi digital dan penyusunan buku ajar berbasis teknologi. Perancangan dan penyusunan materi ini dikaji dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra berdasarkan hasil diskusi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian secara langsung yang dihadiri oleh kepala sekolah dan para guru SMP Muhammadiyah Jono berjumlah 15 orang. Mayoritas dari para peserta adalah kaum muda yang kompak dan penuh semangat. Kegiatan pengabdian ini dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Jono, Ibu Erlinda Windiastranti, S.Pd. kemudian, setelah itu dilanjutkan dengan paparan oleh para pemateri pengabdian. Pemateri pada kegiatan pengabdian ini ada tiga narasumber, yakni pertama, Bapak Basuki, M.Pd.BI yang mempresentasikan terkait dengan pentingnya kompetensi literasi digital di era modern. Kedua, Bapak Dr. Yuli Widiyono, M.Pd. yang menyampaikan materi terkait strategi pencapaian kompetensi literasi digital di era global. Ketiga, Bapak Joko Purwanto, M.Pd. yang memaparkan materi terkait dengan penyusunan buku ajar berbasis teknologi. Ketiga materi tersebut dipaparkan secara berurutan dan bergantian dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Tim pengabdian menyampaikan bahwa betapa pentingnya kompetensi literasi digital harus dikuasai oleh para guru, apalagi perkembangan dunia saat ini sangat erat kaitannya dengan teknologi. Dengan penguasaan literasi digital yang baik, para guru diharapkan akan mampu meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya sekaligus menjadi pendidik yang diharapkan bisa mengantarkan para peserta didiknya menghadapi era/zaman teknologi dengan lebih bijak dan positif. Dalam konteks penyusunan buku ajar berbasis teknologi, selain dapat digunakan oleh para guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sekaligus dapat digunakan sebagai bagian dalam pemerolehan angka kredit (PAK) untuk kenaikan pangkat, bahkan dapat pula menjadi semacam benefit dan kebanggaan bagi diri karena mampu menghasilkan produk buku ajar. Bahkan, produk tersebut dapat mereka urus untuk proses HaKI (Hak Kekayaan Intelektual). Berdasarkan hasil observasi dari pihak tim pengabdian, para peserta sangat semangat dan antusias dalam menyimak paparan yang disampaikan oleh para narasumber. Mereka sangat senang karena mendapatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dibagikan oleh pihak tim pengabdian.

Setelah kegiatan pemaparan materi selesai, dilanjutkan kegiatan praktik langsung menyusun buku ajar. Pada kesempatan pengabdian ini, para guru diharapkan mampu menghasilkan minimal semacam draf ringkas buku ajar sesuai dengan konsep teori yang telah dipaparkan oleh pemateri. Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan pembagian ini, diharapkan mereka dapat bekerja sama dalam menghasilkan ide/gagasan yang akan dituangkan menjadi sebuah draf buku ajar. Oleh sebab itulah, semangat dan kekompakan tim menjadi hal yang sangat penting. Pengembangan draf ringkas buku tersebut akan dapat dilanjutkan oleh guru setelah kegiatan pengabdian ini berakhir, namun tetap mendapatkan pendampingan/pembimbingan oleh pihak tim pengabdian. Dengan demikian, diharapkan, para guru benar-benar dapat menghasilkan satu buah buku ajar berbasis teknologi sesuai dengan ketentuan/konsep teori yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran bersama dengan para peserta didiknya serta hal-hal lain yang erat kaitannya dengan diterbitkannya sebuah buku ajar.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan pengabdian, diberikan angket yang berisikan pertanyaan dan rekapitulasi hasilnya sebagai bahan masukan perbaikan untuk rencana kegiatan pengabdian pada periode-periode berikutnya. Para guru juga diingatkan untuk tetap melanjutkan penyelesaian buku ajar yang secara draf sudah dihasilkan pada kesempatan pengabdian kali ini. Tim pengabdian akan semaksimal mungkin memberikan pendampingan/pembimbingan kepada para guru SMP Muhammadiyah Jono hingga terselesaikannya penyusunan buku ajar berbasis teknologi tersebut. Berbagai catatan perbaikan serta masukan/saran yang diberikan oleh pihak tim pengabdian, diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya penyelesaian penyusunan buku ajar. Berdasarkan pada hasil pendampingan yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan bahwa

kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan mayoritas peserta (80% peserta) sudah mampu menyusun buku ajar secara cukup baik, sesuai dengan konsep teoretik penyusunan buku ajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis instrumen evaluasi dan tanggapan dari pihak guru terkait dengan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para guru terkait dengan literasi digital dan penyusunan buku ajar berbasis teknologi mengalami peningkatan dan penguatan. Terbukti, para guru telah mampu menghasilkan draf buku ajar pada kesempatan pengabdian kali ini. Meskipun demikian, memang masih ada beberapa kelemahan terkait dengan hal tersebut. Namun, diyakini bahwa kelemahan-kelemahan tersebut dapat teratasi selama proses penyelesaian penyusunan buku ajar ke depannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target yang diharapkan.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi para guru di SMP Muhammadiyah Jono, Kab. Purworejo. Oleh sebab itu, para guru hendaknya optimis untuk terus berupaya meningkatkan kompetensinya dan berani menghasilkan buku-buku ajar yang relevan dengan capaian kompetensi peserta didiknya. Dengan demikian, diharapkan kualitas dan kompetensi para peserta didik semakin meningkat dan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini.
2. Kepala sekolah dan para guru SMP Muhammadiyah Jono, Kab. Purworejo yang telah berkenan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadin dan Russel Gomes. (2003). Peran Penting Pelatihan. Jakarta.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Probosemi. (2011). Buku Prinsip Pelatihan. Jakarta.
- Suherdi, Devri. (2021). Peran Literasi Digital di Masa Pandemi. Bandung.
- Siagian, Lubis. (2008). Definisi Pelatihan. Jakarta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah.
- Wahab, R., & others. (2012). Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(02), 217–254.